

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor – faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Menurut Powler (2007: 56) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar hendaknya di dasarkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, sehingga melalui IPA kita sebagai seorang guru dapat mengetahui pemahaman siswa dalam penguasaan materi dengan cara melakukan Eksperimen, pengamatan, penelitian, penemuan terhadap suatu objek dan siswa dapat melakukannya sendiri tanpa di batasi oleh guru, oleh karena itu penyajian pembelajaran adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif dalam pembelajaran IPA.

Menurut Mulyasa (2007: 15) Guru Merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode – metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.

Dapat dilihat bahwa dari pernyataan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan pendekatan dan metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pendekatan dan metode mengajar itu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendekatan dan metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Pendekatan dan metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan survey awal siswa kelas IV SDN 2 Batudaa Kecamatan Batudaa tahun ajaran 2012 / 2013 pada materi Rangka Manusia dengan pengajaran yang menggunakan metode ceramah ternyata belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses belajar mengajar belum tuntas.

Kurangnya sikap positif belajar siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Gambaran survey awal siswa kelas IV SDN 2 Batudaa Kecamatan Batudaa yang muridnya berjumlah 24 orang terdapat 10 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM =

70) dan 14 orang lainnya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Rata – rata klasikal hanya mampu mencapai 60.55. Ini memberikan asumsi bahwa daya serap siswa secara klasikal sangatlah rendah dan perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang variatif dan berkualitas.

Guru yang progresif berani mencoba pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa belajar dengan baik, maka pendekatan serta metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin.

Banyak pendekatan yang diperkenalkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah Pendekatan Keterampilan Proses (*PKP*). Menurut Widada (2008:4) Pendekatan Keterampilan Proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat langsung dalam proses penemuan dan penyusunan suatu konsep. Dalam pendekatan ini siswa diminta untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini menumbuhkan sikap kreatif dan berpikir Ilmiah dan lebih jauh meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa tentang suatu konsep atau materi pelajaran terutama pelajaran IPA.

Seperti halnya dalam KTSP (2006) bahwa pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses (*PKP*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Adapun pada proses Pendekatan Keterampilan Proses memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan. Peran guru hanya lebih sebagai pemberi arahan dan bimbingan ketika siswa membutuhkannya. Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan tidak membingungkan siswa.

Dari pemaparan tersebut maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Materi Rangka Manusia Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini, saya melakukan identifikasi di Sekolah Dasar Negeri

2 Batudaa, saya menemukan:

1. Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan,

- mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja.
2. Belum adanya penggunaan metode atau pendekatan yang bervariasi yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Pada hasil observasi awal di temukan adanya hasil belajar siswa pada materi rangka manusia masih rendah
 4. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Rangka Manusia di Sekolah Dasar Negeri 2 Batudaa?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Batudaa pada materi Rangka Manusia, maka upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memilih pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Menjelaskan bahan pelajaran yang diikuti peragaan, demonstrasi, gambar, modal, bangan yang sesuai dengan keperluan
2. Merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan terhadap bahan pelajaran tersebut.
3. Menafsirkan hasil pengelompokkan itu dengan menunjukkan sifat, hal dan peristiwa atau gejala yang terkandung pada tiap-tiap kelompok.
4. Meramalkan sebab akibat kejadian perihal atau peristiwa lain yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapat suatu perlakuan yang berbeda.
5. Menerapkan pengetahuan keterampilan sikap yang ditentukan atau diperoleh dari kegiatan sebelumnya pada keadaan atau peristiwa yang baru atau berbeda.
6. Merencanakan penelitian umpamanya mengadakan percobaan sehubungan dengan masalah yang belum terselesaikan.
7. Mengkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah mengarang dan lain-lain.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rangka manusia melalui pendekatan keterampilan proses kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Batudaa.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Untuk memperoleh gambaran mengenai pendekatan pembelajaran bagi siswa terhadap

hasil belajar yang dicapai. Sehingga guru dapat membangkitkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan keterampilan proses, maka siswa diharapkan mampu memahami materi rangka manusia dengan mudah, karena mereka bisa langsung melihat objek atau materi yang dibahas.

c. Bagi Peneliti

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan dapat mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan pembelajaran.